

KOMPETENSI HAMBA TUHAN DI TENGAH KOMPETISI

Marganda Simarmata

Tetap Prodi S2 Pendidikan Agama Kristen STTI Bethsaida Medan
gand_smart@yahoo.com – klirentmarganda@gmail.com

ABSTRACT

The unstoppable progress of the world with sophistication has an impact on competition between countries, institutions and personally. Servants of God as part of the impact of progress and competition must be equipped with balanced competencies both in the world of service, education and technology. Welcoming the development of the world, Christian Religious Universities have a strong role and calling in preparing their graduates to become servants of God who have competence in the midst of competition according to market share. In addition, it is necessary to have competency standards that must be possessed by God's servants in the midst of today's competition and the competence of God's servants can be implicated competitively. The results of the discussion concluded that today's servants of God to be able to implement their competencies in 5 (five) things, namely personal, intellectual, communicative, socio-cultural and vocational and Christian Religious Colleges play an important role in shaping the competencies of these servants of God. Keywords: Christian Religious College, Servant of God, Competence, Competition

ABSTRAK

Kemajuan dunia yang tidak terbendung dengan kecanggihan membawa dampak terhadap kompetisi antar negara, Lembaga maupun secara personal. Hamba Tuhan sebagai bagian yang mengalami dampak kemajuan dan kompetisi tersebut harus diperlengkapi dengan kompetensi yang seimbang baik dalam dunia pelayanan, Pendidikan dan teknologi. Menyambut perkembangan dunia tersebut, Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen memiliki peranan dan panggilan kuat dalam mempersiapkan lulusannya menjadi hamba Tuhan yang memiliki kompetensi di tengah kompetisi sesuai pangsa pasar. Selain itu dibutuhkan standar kompetensi yang harus dimiliki hamba Tuhan di tengah kompetisi saat ini dan kompetensi hamba Tuhan tersebut dapat terimplikasi secara kompetitif. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa hamba Tuhan masa kini untuk dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam 5 (lima) hal yakni personal, intelektual, komunikatif, sosial budaya dan vokasional dan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi para hamba Tuhan tersebut.

Kata kunci: Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen, Hamba Tuhan, Kompetensi, Kompetisi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin maju dan canggih dengan sendirinya menimbulkan dampak dari dua sisi yakni dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan dunia yang dikenal dengan Era Industri 4.0 saat ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang memudahkan berbagai bidang kehidupan, termasuk di antaranya bidang pendidikan. Secara sederhana, kompetensi seseorang dapat dilihat dari tiga hal yakni pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*behaviour*)

Hamba Tuhan diperhadapkan dengan berbagai macam perubahan yang begitu cepat dan tantangan yang begitu banyak dalam pelayanannya. Hamba Tuhan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jemaat yang sangat kompleks. Hamba Tuhan bukan hanya dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan spiritual jemaatnya, namun juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain dari jemaatnya.

Pendidikan di masa kini khususnya Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) mengalami tantangan berat dalam menjalankan operasionalnya karena mau tidak mau, siap tiap siap pendidikan tinggi harus siap berkompetisi dengan kampus umum negeri maupun swasta, kampus PTKK negeri maupun swasta maupun kampus kedinasan mulai dari rekrutmen mahasiswa, pelaksanaan kegiatan tridharma sampai pada menghasilkan lulusan terbaiknya.

PTKK sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjadi dapur untuk menghasilkan para hamba Tuhan yang akan bekerja di gereja-gereja, lembaga pelayanan Kristen dan juga lembaga pendidikan Kristen tak luput dari tantangan untuk menghasilkan kompetensi hamba Tuhan di era kompetisi ini.

Secara khusus STT harus membenahi diri dengan mengikuti regulasi peraturan yang ada dalam menjalankan kegiatan akademik harus benar-benar mempersiapkan hamba Tuhan yang

memiliki kompetensi tinggi sehingga mampu bersaing dan menjadi pemenang dalam persaingan yang kompetitif saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pustaka (*literature research*) dengan membaca buku-buku kepustakaan referensi tentang perkembangan dunia, kemajuan dan kompetisi di era teknologi, kompetensi hamba Tuhan dan perguruan tinggi keagamaan Kristen.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas **pengetahuan, keterampilan dan sikap** sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Kompeten adalah **keterampilan** yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik.

Pendapat yang hampir sama dengan konsep Inggris dikemukakan oleh Kravetz bahwa kompetensi adalah sesuatu yang ditunjukkan seseorang dalam kerja setiap hari. Fokusnya adalah pada **perilaku** atau **sikap** di tempat kerja, bukan sifat-sifat kepribadian atau keterampilan dasar yang ada di luar tempat kerja ataupun di dalam tempat kerja.

Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif. Seseorang mungkin pandai tetapi jika dia tidak menterjemahkan kepandaianya ke dalam perilaku di tempat kerja yang efektif, kepandaian tidak berguna. Jadi

kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan.¹

Kompetensi dapat digambarkan sebagai **kemampuan** untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, **kemampuan** mengintegrasikan pengetahuan, **keterampilan-keterampilan**, **sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi**, dan **kemampuan** untuk membangun **pengetahuan dan keterampilan** yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan (Robert A. Roe (2001:73).

Menurut Spencer and Spencer (1993), kompetensi didefinisikan sebagai *Underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation*. Kompetensi merupakan **karakteristik** yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Secara general, kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara **keterampilan (skill)**, **atribut personal (attribute)**, dan **pengetahuan (knowledge)** yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Dalam sejumlah literatur, kompetensi sering dibedakan menjadi dua tipe, yakni:

- a. *Soft competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengelola proses pekerjaan, hubungan antar manusia serta membangun interaksi dengan orang lain. Contoh *soft competency* adalah: *leadership, communication, interpersonal relation*, dan lain-lain.
- b. *Hard competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan. Dengan kata lain, kompetensi ini berkaitan dengan seluk beluk teknis yang berkaitan

dengan pekerjaan yang ditekuni. Contoh *hard competency* adalah : *electrical engineering, marketing research, financial analysis, manpower planning*.

Kompetensi di Era Kompetisi

Beberapa hal yang perlu dicermati dan tentu harus menjadi sebuah perhatian bagi kalangan hamba Tuhan dalam menghadapi kompetisi dunia yang terjadi saat ini yakni :

- **Kompetensi Personal**

Di era globalisasi, seseorang diwajibkan memiliki keluhuran jiwa dan moral yang baik. Keluhuran jiwa tersebut berupa sifat jujur, disiplin, mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian (personal) adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.

- **Kompetensi Intelektual**

Kemampuan berpikir dan bernalar, kreatif, inovatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan strategis.

- **Kompetensi Komunikatif**

Memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi dengan orang lain. Di era globalisasi kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa universal.

- **Kompetensi Sosial Budaya**

Kemampuan hidup bersama dan bekerjasama dengan orang lain. Tak bisa dipungkiri di era ini manusia dari satu negara dan negara lainnya menjadi terkoneksi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar

- **Kompetensi Kinestesis Vokasional**

¹

(<http://deroe.wordpress.com/2007/10/05/kompeten-dan-kompetensi/>)

Kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kemajuan kehidupan global. Pendidikan bukan hanya mencetak masyarakat cerdas secara intelektual. Tetapi, dikatakan berpendidikan jika mengalami perubahan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).

Indikator Kompetensi Hamba Tuhan

Hamba Tuhan sebagai pribadi yang melaksanakan tugas-tugas pelayanan diperhadapkan dengan kompetensi yang menuntut profesionalisme terutama dalam tugas yang berkaitan dengan keagamaan. Oleh sebab itu kompetensi profesional dan kompetensi keagamaan menjadi dua hal hal perlu sinergitas sehingga

Kompetensi profesional mencakup kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam tugas-tugas yang dianggap pokok dalam profesi tertentu. Kompetensi profesional mencakup (1). Keahlian-keahlian khusus bagi profesi atau bidang ilmu yaitu dasar pengetahuan khusus untuk bidang ilmu, kecakapan teknis yang dianggap pokok dalam profesi, dan kemampuan menyelesaikan macam-macam masalah yang dihadapi dalam profesi. (2). Ciri-ciri umum orang yang memudahkan orang itu mengembangkan atau mempertahankan kompetensi profesional yaitu kemampuan intelektual, ciri-ciri kepribadian, motivasi, sikap dan nilai.

Panggilan para rohaniawan adalah panggilan untuk menjadi seorang yang benar-benar percaya. Panggilan ini adalah panggilan umum bagi semua orang kristen dan merupakan dasar bagi panggilan-panggilan lainnya. Panggilan ini umumnya bersifat kodrati walau ada yang berifat adikodrati. Penulis buku berpendapat bahwa hamba Tuhan adalah profesional plus-minus karena hamba Tuhan menyambut panggilan dan melaksanakan pengutusan Tuhan dan gereja-Nya serta bertanggung jawab pada Tuhan.

Pengertian profesional adalah mampu menerapkan prinsip-prinsip umum pada situasi tertentu, mempertimbangkan situasi yang baru dan membuat keputusan mengenai situasi itu berdasarkan pengetahuan. Terlepas dari dianggap profesional atau tidak, hamba Tuhan harus memenuhi syarat-syarat kompetensi tertentu yaitu dengan mengembangkan dan membaharui setiap segi kompetensinya sebagai seorang hamba Tuhan.

Seorang pelayan harus memiliki multi-kompetensi untuk menghasilkan kompetensi professional, mencakup kemampuan/kecakapan untuk berfungsi secara efektif dalam tugas-tugas yang dianggap pokok dalam profesi tertentu disiplin ilmu, kepribadian, motivasi, sikap-sikap dan nilai-nilai.

Menghadapi perubahan dan kompetisi saat ini maka para Hamba Tuhan perlu menyesuaikan diri agar tidak kehilangan fungsinya di masyarakat. Para Hamba Tuhan harus meninggalkan peran marginal dan privatnya dan menuju pada peranan public; mulai dari kepentingan kehidupan keluarga, gereja, masyarakat umum hingga menerobos ke sistem-sistem yang lebih luas dan mentransformasinya.

Menurut Marganda (2018) bahwa kompetensi seorang hamba Tuhan terdiri dari beberapa indikator yang tidak bisa lepas dari pribadinya baik sebagai status melalui kinerja, antara lain legalitas, identitas, integritas, kualitas, produktifitas dan konektifitas.

Implementasi di Era Kompetisi

Menghadapi kompetisi yang semakin ketat di antara sesama hamba Tuhan di tengah pelayanan gereja maupun sebagai warga masyarakat maka hamba Tuhan harus memiliki kompetensi dan siap untuk berkompetisi.

Implikasi dan implementasi yang bisa diterapkan dalam gereja dan dunia pelayanan pada masa kini antara lain:

1. Kompetensi personal berkaitan dengan sikap dan integritas antara lain sifat jujur, disiplin, mandiri, kritis dan

bertanggung jawab. Seorang hamba Tuhan harus memiliki integritas di tengah realitas yang ada saat ini. Sistem dunia kadang kala memaksa seorang hamba Tuhan akan merasa toleransi dan berspekulasi dan dianggap sebagai suatu hal yang lumrah. Kita harus memiliki kompetensi personal sehingga mampu bersaing secara kompetitif. Jangan korbankan integritas demi sebuah popularitas. Integritas ini juga berkaitan dengan loyalitas kepada organisasi atau sinode dimana seorang hamba Tuhan bergabung. Semakin tinggi integritas dan loyalitas hamba Tuhan terhadap induk gereja dimana bergabung, semakin maju dan berkembanglah pelayanan dan dampak organisasi terhadap gereja lokal yang berada di naungannya.

2. Kompetensi intelektual berhubungan dengan pengetahuan dan kualitas dengan kemampuan berpikir dan bernalar, kreatif, inovatif, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mengambil keputusan. Untuk memiliki kompetensi intelektual maka hamba Tuhan harus memiliki pengetahuan yang mumpuni dan kualifikasi pendidikan. Kompetensi intelektual mendukung profesionalisme seorang hamba Tuhan dalam pelayanan Kristen berarti mengembangkan pengetahuan khusus mengenai Alkitab, teologi, khotbah, etika, konseling dll. Contohnya belajar pemakaian bahasa, suara, intonasi dalam khotbah, study lanjut dalam psikoterapi untuk melakukan konseling. Tidaklah masanya, hamba Tuhan merasa alergi dengan pendidikan yang lebih tinggi apalagi mengikuti pendidikan tinggi di STT/PTKKI. Lulusan yang diwisuda hari ini jangan puas dengan strata Sarjana, lanjutkanlah studi ke jenjang S2 dan S3. Ikutilah seminar-seminar teologi dan pendidikan umum yang mendukung kompetensi ke depan. Semakin baik pendidikan seorang hamba Tuhan maka akan semakin

mampu berkreasi, berinovasi, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan sekalipun keputusan yang sulit.

3. Kompetensi komunikatif berkaitan dengan kemampuan dan konektivitas yang kemampuan membangun hubungan dengan sesama hamba Tuhan, sesama warga gereja, lembaga pelayanan dan penginjilan, hubungan kepada pemerintah dan bahkan di tataran dunia internasional. Kemampuan komunikasi ini juga akan membantu kepemimpinan (*leadership*) yang baik seorang hamba Tuhan, kemampuan membangun *interpersonal relation* (relasi inter personal) antar hamba Tuhan dan sesama warga gereja dan masyarakat serta kemampuan konektivitas melalui publikasi gereja dan pelayanan. Seorang hamba Tuhan sebaiknya memiliki dokumen profil dan statistik gereja, profil hamba Tuhan, majalah gereja dan buletin sebagai bagian informasi, promosi dan komunikasi. Seorang hamba Tuhan harus memiliki kemampuan komunikatif sehingga bisa bersaing di tengah kompetisi saat ini.
4. Kompetensi sosial budaya berhubungan dengan kerjasama sehingga tidak zamannya lagi hamba Tuhan menutup diri dengan informasi dari luar baik menyangkut pelayanan dan hal rohani maupun informasi sekitar di tengah masyarakat. Tidak saatnya lagi gereja membangun eksklusivisme merasa kumpulan orang-orang yang rohani dan suci padahal di tengah gereja banyak kecurangan, kebohongan dan juga kejahatan moral. Salah satu contoh, hamba Tuhan butuh kerjasama dengan pemerintah, tenaga kesehatan dan satuan tugas (satgas) covid19 sehingga dapat membantu jemaat dalam rangka pencegahan penyebaran covid, pelaksanaan vaksinasi maupun program pemerintah bagi masyarakat.
5. Kompetensi kinestesis vokasional berhubungan dengan kemampuan

menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kemajuan kehidupan global. Seorang hamba Tuhan harus mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi informasi, komunikasi dan digitalisasi. Untuk mampu berkompetisi di era globalisasi ini, seorang hamba Tuhan harus melek teknologi. Kondisi pandemi covid19 ini telah memaksa semua orang termasuk hamba Tuhan untuk memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa aplikasi yang dipakai saat ini telah digunakan dalam ibadah online (daring) seperti zoom, live streaming, youtube, siaran langsung facebook, video call whatapps dan lainnya. Sementara yang beribadah dengan tatap muka langsung, teknologi yang digunakan seperti slide powepoint, Easyworship, e_bible dan sebagainya. Untuk mendukung hamba Tuhan dalam peningkatan pengetahuan teologi perlu mengenal dan menggunakan Bibleworks, e_library, e_book, e_journal, e_megazine dan pustaka digital yang bisa diakses melalui jaringan internet. Seorang hamba Tuhan harus memiliki kompetensi kinetesis vokasional sehingga akan mampu berkompetisi di tengah dunia yang berkembang cepat dan pesat.

KESIMPULAN

Kompetensi hamba Tuhan di era kompetisi ini tidak lagi hanya fokus pada hal-hal pelayanan di gereja saja tetapi juga harus dibekali dengan kompetensi lain sehingga mampu berkompetisi di tengah kemajuan dunia yang kompetitif terutama dengan teknologi informasi, komunikasi dan digitalisasi.

Implementasi kompetensi hamba Tuhan dapat terlihat dalam 5 (lima) hal yakni personal, intelektual, komunikatif, sosial budaya dan vokasional.

STT atau PTKKI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terpanggil mempersiapkan hamba Tuhan bagi gereja harus mempersiapkan lulusannya dengan

kompetensi yang relevan dan terkini dengan keseimbangan pengetahuan teologi dan pengetahuan umum, seimbang keterampilan pelayanan rohani dengan keterampilan khusus di luar pelayanan serta memiliki sikap teguh pada panggilan diri sebagai hamba Tuhan.

REFERENSI

- DeGroat, Chuck. *Toughest People to Love: How to Understand, Lead, and Love the Difficult People in Your Life-Including Yourself*. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Gintings, E. P. *Gembala dan Pengembalaan*. Medan: Jurnal Info Media, 2006.
- Gunawan, Agus. *Jurnal Tantangan Pelayanan Hamba Tuhan Zaman Now: Jurnal Theologia Aletheia Vol. 20*
- Mangkuprawira, Sjafriz. *Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: IPB Press, 2009.
- Manullang, Suhandri. *Pelayanan Pendeta dan Tantangan yang Dihadapi dalam Pelayanan*. Medan: STTSU, 2001.
- Mathis, Robert L. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Siallagan, Thomson. [https://www.Academia.Edu/39919836/Urgensi Pelayanan Transformatif Berbasis Multi Kompetensi Dan Spiritualitas Di Era Globalisasi](https://www.Academia.Edu/39919836/Urgensi_Pelayanan_Transformatif_Berbasis_Multi_Kompetensi_Dan_Spiritualitas_Di_Era_Globalisasi)
- Simarmata, Marganda. *Kompetensi Hamba Tuhan di Era Industri 4.0 – Rakernas GPIBI Tahun 2018*. Bengkayang: GPIBI, 2018.
- Sinurat, Sahala P. *Langkah Tepat Melakukan Rekrutmen dan Seleksi*. Jakarta: Esensi, 2008.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Surabaya.
- Wongso, Peter. *Theologia Pengembalaan*, Malang: SAAT Malang, 1997.